

STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

¹Arista Widya Anggraeni, ²Kentris Indarti, ³Jacobus Widiatmoko

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

1aristawidyaanggraeni@mhs.unisbank.ac.id 2kentris@edu.unisbank.ac.id

3jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of ownership structure on earnings quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The variables used in this research are institutional ownership, managerial ownership, government ownership, and foreign ownership. This research in quantitative research that uses as purposive sampling method to search for secondary data obtained from financial reports and annual reports which can be accessed via the website www.idx.co.id. This research uses multiple linear regression analysis with SPSS 19 software. The results of this research show that managerial ownership has a positive effect on earnings quality, while the results of institutional ownership have a negative effect on earnings quality, and the results of government ownership and foreign ownership have no effect on earnings quality.

Keyword : earnings quality, institutional ownership, managerial ownership, government ownership, foreign ownership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, serta kepemilikan asing. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode purposive sampling untuk mencari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan yang bisa diakses melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan diolah menggunakan software SPSS 19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan hasil dari kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dan hasil dari kepemilikan pemerintah serta kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci : kualitas laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing.

PENDAHULUAN

Laba merupakan informasi yang penting bagi investor, karena laba menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba pada umumnya menjadi pedoman bagi pengguna internal dan eksternal dalam mengambil keputusan yang maksimal. Jika perusahaan mencapai laba atau keuntungan yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan menjalankan strateginya dengan baik dan dapat mempertahankan keunggulan bisnis yang kompetitif. Karena salah satu ukuran keberhasilan suatu perusahaan adalah untung atau ruginya dari menghasilkan laba. Selain laba yang tinggi juga diperlukan laba yang berkualitas pada perusahaan karena laba berkualitas merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi pada perusahaannya. Menurut (Widiatmoko & Indarti, 2019) laba yang berkualitas akan memberikan lebih banyak informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan. Jika suatu perusahaan memiliki

kualitas laba yang buruk akan mengakibatkan terjadi adanya kesalahan dalam mengambil keputusan kedepannya bagi perusahaan.

Laba dapat disebut berkualitas jika laba yang dilaporkan tersebut relevan dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang terbaik, dan apabila suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang buruk seperti yang terjadi pada perusahaan besar yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama terhadap laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017. Bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Karena kejadian ini, saham AISA turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangan tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017 dan menunjuk Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan audit kembali atas laporan keuangan tahun 2017. Dalam laporan hasil investigasi tersebut ditemukan adanya fraudulent statements yaitu pencatatan keuangan yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang dipergunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2017. Rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh AISA Grup telah menyebabkan banyak kerugian antara lain adalah memberikan informasi palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan semakin berkurang dan citra perusahaan dari masyarakat menjadi buruk.

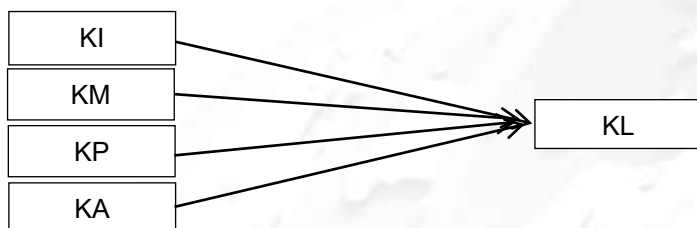
Kepemilikan institusional menurut (Widiatmoko & Indarti, 2019) merupakan kepemilikan nilai saham perusahaan oleh investor institusi yang biasanya mereka merupakan investor yang berorientasi jangka panjang dibandingkan pemilik saham lainnya, hal tersebut dikarenakan investor institusi lebih aktif memantau manajemen perusahaan, mereka juga lebih canggih dalam menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Pemilik nilai saham institusional melakukan pemantauan secara efisien, agar tidak mengakibatkan hubungan negatif antara kepemilikan saham institusional dengan manajemen perusahaan, maka hal tersebut membuktikan bahwa jika jumlah saham yang dimiliki suatu institusi semakin besar, maka pengawasannya akan semakin ketat sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian menurut (Puspitowati & Mulya, 2014), (Aurelia et al., 2020), serta (Dewi & Fachrurrozie, 2021) membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba, sedangkan (Dewi, I gusti et al., 2020), serta (Alvin & Susanto, 2022) yang membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan manajerial menurut (M. G. K. Indarti et al., 2021) merupakan kepemilikan nilai saham yang menunjukkan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen pada perusahaan yang dapat digunakan untuk menyalurkan kepentingan pemegang saham dengan manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Hal tersebut terjadi karena, kepemilikan manajerial dapat meningkatkan perlindungan kontrak dan keamanan kerja serta membantu mengurangi praktik manipulasi laba. Oleh karena itu, semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin besar niat manajemen untuk menyalurkan kepentingannya dengan pemegang saham sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas bagi perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Dewi, I gusti et al., 2020) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dipercaya mampu meminimalisir konflik yang berasal antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian (Puspitowati & Mulya, 2014), (Lusiani & Khafid, 2022), serta (Marpaung et al., 2023) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, berbeda dengan (Puspitawati et al., 2019) serta (Aurelia et al., 2020) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan pemerintah menurut (M. G. K. Indarti et al., 2023) merupakan kepemilikan saham yang secara politis lebih sensitif serta banyak mendapatkan akuntabilitas publik yang tinggi. Kepemilikan saham oleh pemerintah suatu negara

umumnya terdapat pada perusahaan milik negara yang sudah *go public*. Berdasarkan hasil peneliti terdahulu (Saputra, 2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan menurut peneliti (Angela et al., 2019) membuktikan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan adanya kepemilikan pemerintah terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Asing menurut (Sri Hardyanti Budiman et al., 2021) merupakan saham yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, maupun pemerintah yang berstatus luar negeri atau bukan berasal dari Indonesia. (M. G. K. Indarti et al., 2023) mengatakan kepemilikan asing dapat berfungsi sebagai mekanisme pemantauan yang efektif bagi manajer perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian (Hermiyetti & Erlinda, 2016), (Saputra, 2016), (Pratomo & Alma, 2020), serta (Sri Hardyanti Budiman et al., 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut (Buttang, 2020) membuktikan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.



Keterangan:

- KL = Kualitas Laba
- KI = Kepemilikan Institusional
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KP = Kepemilikan Pemerintah
- KA = Kepemilikan Asing

LANDASAN TEORI

Teori agensi

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori agensi atau keagenan merupakan hubungan kerja antara principal dan agent, yang dimana sebagai agent secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan principal. Dalam teori keagenan terdapat asumsi yang menyatakan bahwa principal dan agent memiliki kepentingannya masing-masing (*self-interest behaviour*). Kualitas laba tidak terlepas dari konflik keagenan, konflik tersebut muncul ketika principal menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Hal ini mengakibatkan adanya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk kepentingan pribadinya. Kualitas laba akan menjadi rendah jika terjadi hal seperti ini pada perusahaan. Suatu laba akan diragukan kualitasnya apabila tidak dilaporkan sesuai fakta yang terjadi.

Kualitas Laba

Kualitas laba menurut (Widiatmoko, Indarti, & Nuswandari, 2023) merupakan indikator utama yang digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan dan juga merupakan suatu informasi penting untuk dapat melihat tentang kesuksesan suatu perusahaan. Rendahnya kualitas laba sebuah perusahaan menjadikan informasi yang disajikan menjadi bias sehingga dapat menyesatkan pihak-pihak yang terkait pada saat pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas dalam suatu perusahaan adalah laba yang mencerminkan keadaan perusahaan. Menurut (Widiatmoko, Indarti, & Ifada, 2023) Laba dianggap memiliki kualitas yang tinggi apabila laba tersebut mampu berfungsi sebagai alat untuk memprediksi laba berkelanjutan, dan sebaliknya, dengan kata lain laba yang berkualitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dimasa yang akan datang.

Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional menurut (M. G. K. Indarti et al., 2023) memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan perusahaan dan praktik pengungkapan, serta mendorong korporasi agar sahamnya lebih banyak dimiliki oleh institusi untuk mempublikasikan informasi yang sesuai tanpa adanya tindakan manipulasi, serta mengurangi konflik yang terjadi di antara pihak manajer dan investor atau yang biasa disebut dengan *agency problem* dapat diminimalkan dengan menerapkan mekanisme kontrol terhadap kepentingan yang menyebabkan dana keagenan. Guna mengatasi konflik tersebut, dengan menciptakan pemegang saham oleh pihak institusional (Arimbi & Indarti, 2021). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh investor besar seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking yang membeli saham perusahaan dalam jumlah besar, institusi dapat dari institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Menurut (Dewi & Fachrurrozie, 2021) semakin banyak kepemilikan saham oleh institusi maka akan semakin meningkatnya pengawasan kegiatan oleh manajer perusahaan dikarenakan institusi memiliki kapasitas untuk mengontrol internal perusahaan untuk meminimalisir terjadinya manipulasi laba.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut (M. G. K. Indarti et al., 2020) merupakan kepemilikan saham yang menunjukkan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat meminimalisir kecenderungan manajemen untuk berperilaku oportunistik, serta keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham serta kepemilikan manajerial akan memberikan dorongan kepada perusahaan agar dapat meningkatkan respon positif pasar, dengan menghasilkan serta meningkatkan laba yang berkualitas pada perusahaan (M. Indarti et al., 2021).

Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah menurut (M. G. K. Indarti et al., 2023) merupakan pemegang saham kepemilikan yang dapat memantau manajemen dalam kebijakan secara transparansi dalam memberikan informasi. Kepemilikan saham pemerintah dapat meningkatkan gaya manajemen dalam penyusunan dan pembentukan kebijakan yang relevan, dan dapat melindungi investor serta pemangku kepentingan lainnya untuk mengurangi masalah keagenan. Perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang besar secara tidak langsung merupakan perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan cenderung lebih sensitif secara politis karena kegiatan operasional perusahaan lebih disorot mata publik. Dalam melakukan kegiatan operasional Perusahaan mempunyai mekanisme tertentu untuk beroperasi. Adanya pengawasan yang ketat dalam perusahaan mengakibatkan operasional perusahaan menjadi lebih baik dan manajemen akan bertindak sesuai dengan keinginan pemerintah. Hal tersebut menyebabkan tingkat terjadinya konflik agensi dalam perusahaan menjadi rendah.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing menurut (M. G. K. Indarti et al., 2023) merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi asing, tingginya jumlah saham asing akan mendorong keterbukaan informasi laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi asing dapat meningkatkan publikasi modal secara intelektual. Secara umum, adanya kepemilikan saham oleh institusi asing pada perusahaan dipandang sebagai pendorong penting pengungkapan perusahaan untuk menetapkan kerangka efisiensi, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan. Dengan tersebarnya kepemilikan saham terhadap institusi asing dapat meningkatkan monitoring manajemen perusahaan terhadap saham yang dimiliki oleh asing. Menurut (Sri Hardyanti Budiman et al., 2021) semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak asing maka akan semakin meningkatkan kualitas laba terhadap perusahaan dikarenakan manajemen perusahaan akan semakin ketat dalam melakukan monitoring yang dapat menghasilkan laba yang berkualitas.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil laporan keuangan serta laporan tahunan

pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 19. Variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan pemerintah (KP), dan kepemilikan asing (KA), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas laba (KL).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara berturut-turut melaporkan laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaannya lengkap serta mengalami laba setiap tahun selama periode 2018-2022. Variabel yang diteliti berupa angka atau dalam bentuk tabel. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, maksimum dan minimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada data pada penelitian ini sudah dilakukan *outlier*. Sehingga menghasilkan rasio skewness $\frac{-0.284}{\sqrt{6/207}} = -0.11676784$ dan rasio kurtosis $\frac{-0.430}{24/207} = -0.34432589$. Berdasarkan hasil yang didapatkan, nilai rasio skewness dan kurtosis pada rentang -1,96 hingga 1,96 dapat diartikan bahwa data telah terdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	1.459	.219		6.659	.000		
	KI	-.010	.003	-.252	-3.830	.000	.992	1.008
	KM	.026	.007	.231	3.483	.001	.980	1.021
	KP	.003	.002	.086	1.283	.201	.967	1.034
	KA	.003	.002	.089	1.328	.186	.960	1.042

- a. Dependent Variable: KL
b. Note: KL = KI, KM, KP, KA

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas, dilihat dari keempat variabel yang telah diuji multikolinearitas, hasil yang diperoleh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 yang artinya variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Heterokedastitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.968	.139		6.966	.000
	KI	-.002	.002	-.092	-1.320	.188
	KM	.001	.005	.021	.295	.768
	KP	.000	.001	-.013	-.183	.855
	KA	-.003	.001	-.132	-1.858	.065

- a. Dependent Variable: RES2
b. Note KL = KI, KM, KP, KA

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, hasil yang diperoleh nilai signifikansi variabel KI 0.188, variabel KM 0.768, KP 0.855, dan KA 0.065 yang artinya adalah tidak terjadi heterokedastitas pada penelitian ini karena hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji autokorelasi yang menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai dw sebesar 1.876 dan nilai du sebesar 1.83057. Maka dapat disimpulkan bahwa $du < d < (4-du)$ atau $1.83057 < 1.876 < 2.29287$ berarti artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.394	4	7.848	7.649	.000 ^a
	Residual	207.263	202	1.026		
	Total	238.656	206			

a. Predictors: (Constant), KA, KI, KM, KP

b. Dependent Variable: KL = KI, KM, KP, KA

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa nilai variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 ^a	.025	.006	.64228

a. Predictors: (Constant), KA, KI, KM, KP

b. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas, hasil yang diperoleh dari uji R² menunjukkan nilai 0.006 yang artinya berarti 6% variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan asing terhadap variabel terikat memiliki pengaruh yang lemah, sedangkan 94% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.459	.219		6.659	.000
	KI	-.010	.003	-.252	-3.830	.000
	KM	.026	.007	.231	3.483	.001
	KP	.003	.002	.086	1.283	.201
	KA	.003	.002	.089	1.328	.186

a. Dependent Variable: KL

b. Note KL = KI, KM, KP, KA

Berdasarkan Hasil tabel 5 diatas, dari perhitungan pada uji t memperoleh persamaan regresi yaitu $ARL = 1.459 + (-0.010)KI - 0.026KM - 0.003KP + 0.003KA + e...$ Hasil dari pengujian variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai signifikansi $0.00 < 0.005$ yang artinya menunjukkan bahwa kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba,

maka H_1 yang diajukan dalam penelitian ditolak. Kepemilikan manajerial menghasilkan nilai signifikansi $0.001 < 0.005$ yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, maka H_2 yang diajukan dalam penelitian diterima. Kepemilikan pemerintah menghasilkan nilai signifikansi $0.201 > 0.005$ dan kepemilikan asing menghasilkan nilai signifikansi $0.186 > 0.05$ yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah serta kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, maka H_3 dan H_4 ditolak.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, hipotesis pertama (H_1) tidak dapat diterima, hal tersebut dikarenakan dari hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa “kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba”, maka artinya variabel kepemilikan institusional pada penelitian ini ditolak. Hal tersebut terjadi dikarenakan pemegang saham kepemilikan institusional memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dalam hubungan keagenan, selanjutnya manajemen bertindak demi kepentingan mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, I gusti et al., 2020), serta (Alvin & Susanto, 2022) yang membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hipotesis kedua (H_2) dapat diterima, hal tersebut dikarenakan dari hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka artinya variabel kepemilikan manajerial pada penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya saham kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi meningkatnya kualitas laba pada perusahaan karena kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan karena akan dilakukan pengawasan dan *controlling* sangat ketat. Hal tersebut dapat meminimalisir adanya manipulasi laba, artinya laba yang disajikan menjadi berkualitas. Hasil ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Puspitowati & Mulya, 2014), (Lusiani & Khafid, 2022), serta (Marpaung et al., 2023) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, hipotesis ketiga (H_3) tidak dapat diterima, hal tersebut dikarenakan dari hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa “kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laba”, maka artinya variabel kepemilikan pemerintah pada penelitian ini ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya saham kepemilikan pemerintah tidak mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas, karena kepemilikan pemerintah dapat meningkatkan masalah keagenan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Angela et al., 2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, hipotesis keempat (H_4) tidak dapat diterima, hal tersebut dikarenakan dari hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas laba”, maka artinya variabel kepemilikan asing pada penelitian ini ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai saham kepemilikan asing pada perusahaan tinggi maupun rendah,

sama sekali tidak mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas, karena kepemilikan asing dapat mengindikasikan bahwa dapat menarik investor asing untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Buttang, 2020) yang membuktikan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, serta kepemilikan asing terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba maka variabel kepemilikan manajerial diterima, sedangkan variabel kepemilikan institusional memperoleh hasil berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dan kepemilikan pemerintah serta kepemilikan asing memperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, maka variabel kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, serta kepemilikan asing ditolak.

SARAN

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan, kelemahan yang ada pada penelitian ini terletak pada hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 yang dimana hasilnya hanya memperoleh 6% yang artinya berpengaruh sangat rendah, sedangkan 94% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada peneliti selanjutnya yang akan datang agar menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, A., & Susanto, Y. K. (2022). Factors Affecting Earnings Quality. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 145–156. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1401>
- Angela, J., Jessica, M., Rinaningsih, R., & Haryono, L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 203–223. <https://doi.org/10.21632/saki.2.2.203-223>
- Arimbi, R. A. D., & Indarti, M. G. K. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Biaya Modal Ekuitas: Bukti Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1794–1815. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1305>
- Aurelia, I., PA, E. D., & Tiswiyanti, W. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), 80–108. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i1.10946>
- Cholilalah, Rois Arifin, A. I. H. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 82–95.
- Dewi, I gusti, ayu satria, Endiana, I Dewa, M., & Arizona, putu, E. (2020). PENGARUH LEVERAGE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN MEKANISME GOOD CORPORATE COVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>

- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Transfer Pricing. *Media Riset Akuntansi*, Vol 6, No., 1–19.
- Indarti, M., Faisal, F., Yuyetta, E., & Widiatmoko, J. (2021). *Corporate Governance Mechanisms and Real Earnings Management: Evidence from Indonesia*.
<https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2304918>
- Indarti, M. G. K., Achmad, J. W., Ambarwati, B. T., & Ambarwati, T. (2021). 174 *AI Akun Tan Si Ind O N Esi a Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 10(2), 161–174.
- Indarti, M. G. K., Faisal, F., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Quality of audit committee as a moderating effect between shareholding structure and intellectual capital disclosure in Indonesian banking companies. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1), 97–105. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i1.925>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance Structures and Probability of Financial Distress: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 174. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p174>
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Marpaung, M. A. R., Sani, A., & Hasbulla, I. I. K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 3790–3804. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5322%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/5322/3743>
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional INOBALI*, 580–589.
- Saputra, A. E. (2016). Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, dan Bank Risk-taking di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*.
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Sri Hardyanti Budiman, Randa, F., & Bernadeth Tongli. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1), 46–70. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i1.125>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Ifada, L. M. (2023). How Temporary Book Tax Differences Influence Earning Quality? An Integrated Analysis with Investment Opportunity Set and Human Capital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 225–244. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.60842>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Nuswandari, C. (2023). Accounting Conservatism: Antecedents and Consequence in Indonesia Manufacturing Companies. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 2315–2325. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.199>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). Perbedaan Buku Pajak, Arus Kas Operasi, Leverage dan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *JDA Jurnal*

